

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkarakter dan berkualitas sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan” (Marbun. Stefanus M, 2018). Dalam pendidikan ini tentulah ada hasil yang akan didapatkan. Hasil dalam pendidikan dapat berupa nilai akhir maupun kualitas kemampuan lulusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.”

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang nantinya mencetak lulusan dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) memiliki 5 (lima) departemen salah satunya yaitu Departemen Pendidikan Teknik Sipil (DPTS). Didalamnya terdapat salah satu program studi yang nantinya mencetak lulusannya sebagai calon guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).

Program studi PTB ini nantinya selain menjadi calon guru SMK dapat pula bekerja di bidang kesipilan. Untuk itu program studi PTB memfasilitasi mahasiswanya untuk mengasah kompetensi di bidang kesipilan dengan adanya mata kuliah wajib Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan bentuk pembelajaran untuk mencapai keselarasan antara teori dengan praktik nyata pada suatu proyek di lapangan. Hal ini merupakan tuntutan mutlak yang diperlukan untuk menyiapkan lulusan yang profesional dan bertanggung jawab dalam bidang kesipilan.

Praktik Kerja Industri di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) ini merupakan mata kuliah wajib mahasiswa dalam proses pendidikannya. Mata kuliah ini setara dengan 2 (dua) SKS. Adapun tujuan dan fungsi dari mata kuliah ini yaitu mengembangkan penalaran hubungan secara komprehensif antara pengetahuan bidang studi yang diperoleh dengan penerapan actual di lapangan dalam bentuk kerja riil sebagai wahana aplikasi dan komparasi pengetahuan, menumbuhkan wawasan kerja aktual dan mampu mengidentifikasi masalah kerja di lapangan yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta bentuk aplikasi keterampilan terpadu dengan menerapkan, mengamati bahkan meneliti kesesuaian teori dan aktual sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas individu sehingga menumbuhkan kemampuan manajerial (*conceptual skill*), kemampuan hubungan (*human skill*) dan kemampuan keterampilan teknik (*technical skill*).

Untuk itu, lingkup praktik kerja industri yang perlu ditempuh oleh mahasiswa selama proses praktik kerja industri meliputi mengamati, berperan aktif dan juga mengkaji hal yang ditemukannya saat pelaksanaan praktik kerja industri. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan saat pelaksanaan praktik kerja industri diantaranya membaca dan memahami gambar rencana, memahami rencana kerja dan persyaratan, membaca dan memahami jadwal kegiatan dan jadwal biaya (bar chart dan kurva S atau metoda penjadwalan lainnya), mengetahui Rencana Anggaran biaya termasuk analisis harga satuannya, membaca format laporan untuk mengetahui pengendalian administrasi pengendalian bahan dan sumber daya proyek, serta pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk pendidikan formal menengah yang menuntut pengajarnya untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai baik dalam segi keilmuan maupun pengajaran. Seorang guru sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki perbedaan kompetensi dan keterampilan dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. Hal ini dikarenakan sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang lebih spesifik dengan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengasah keterampilan dan keahlian siswanya. Hal tersebutlah yang mendorong agar SMK memiliki pendidik yang berkompeten. Pengalaman dan pengetahuan pendidik di SMK dalam dunia usaha

dan industri masih minim. Padahal, pembelajaran di SMK ini mengutamakan pada penguasaan kompetensi dan keterampilan untuk memahami perkembangan di dunia luar sekolah.

Selain itu, pengajar di SMK belum mampu menerapkan pembelajaran yang aplikatif di dunia kerja. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK, pengajar seringkali terjebak pada gaya pembelajaran di SMA yang lebih banyak mengajarkan teori. Sedangkan, kebutuhan siswa SMK harus dapat menggunakannya untuk berkomunikasi sesuai bidang keahliannya. Masalah lainnya, kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang calon pengajar yaitu kemampuan untuk merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut James Mursel dalam Nuragustiani (2014, hlm.3) menyatakan bahwa “upaya untuk meningkatkan lulusan SMK agar dapat bekerja di dunia industri memerlukan peran serta seorang guru. Guru yang diikutkan dalam hal ini adalah guru yang mau melakukan persiapan pengajaran. Guru yang siap untuk melaksanakan proses mengajar adalah guru yang profesional. Guru SMK senantiasa dituntut untuk memiliki wawasan dan pengalaman yang luas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan mengikuti kegiatan baik di sekolah maupun di industri. Pengalaman kerja yang tinggi inilah yang akan berdampak jika guru SMK siap untuk melaksanakan pembelajaran.”

Melalui pengalaman inilah, nantinya dapat digunakan oleh seorang calon pengajar agar dapat membuat bahan ajar yang aplikatif untuk nantinya digunakan pada proses belajar mengajar pada pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PPL). Kegiatan PPL ini merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing dalam proses mengasah kompetensi mengajar setiap mahasiswa. Kegiatan Praktik Kerja Industri tentulah berpengaruh pada proses mengajar. Karena dalam proses mengajar, kita dapat melakukan pendekatan realistik pada siswa. “Pendidikan realistik merupakan pemanfaatan realitas lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik” (Soedjadi, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Industri
 - a. Kurangnya keseriusan mahasiswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri.
 - b. Kurangnya pemahaman mahasiswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri.
 - c. Pemanfaatan pengalaman Praktik Kerja Industri kurang maksimal.
2. Kesiapan Mengajar
 - a. Mahasiswa PTB yang mengontrak mata kuliah wajib PPL dan senantiasa harus mempersiapkan diri untuk mengajar di SMK
 - b. Adanya mahasiswa yang kurang siap mengajar karena kesulitan dalam pendekatan realistik pada proses pembuatan bahan ajar.
 - c. Kurangnya pengalaman calon pengajar SMK untuk mengajar murid SMK

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu dalam ketidaksiapan dalam mengajar pada mata kuliah PPL karena kesulitan dalam pendekatan realistik pada proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengacu pada keseriusan mahasiswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri sebagai salah satu pembelajaran untuk pengaplikasian dari materi yang ada. Untuk Kesiapan Mengajar, berfokus pada kesiapan dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pelaksanaan pengajaran pada kegiatan PPL.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan mata kuliah Praktik Kerja Industri oleh mahasiswa PTB?
2. Bagaimana kesiapan mengajar mahasiswa PTB dalam melaksanakan mata kuliah PPL?
3. Bagaimana pengaruh dari Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PTB?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian yang meliputi :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan mata kuliah Praktik Kerja Industri oleh mahasiswa PTB
2. Untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa PTB dalam melaksanakan mata kuliah PPL
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PTB

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan hasil dari pemikiran dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang Praktik Kerja Industri dan PPL di perguruan tinggi.
- b. Dapat memberi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dan untuk menambah ilmu dalam meningkatkan kesiapan menjadi seorang pengajar dengan adanya Praktik Kerja Industri.

b. Bagi UPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya untuk meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional dengan memiliki kesiapan mengajar yang baik dan bertanggungjawab.

c. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemikiran untuk meningkatkan kesiapan menjadi seorang guru. Serta penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan dalam mengajar dan terjun langsung menjadi seorang guru sehingga dapat menjadi seorang guru yang profesional dan bertanggungjawab.